

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN INDONESIA DI KELAS X SMA NEGERI 6 SIDRAP**

**Indah Permatasari, Ramly, dan Azis**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Jalan Daeng Tata Raya, Kampus Parangtambung, Universitas Negeri Makassar

Surel: [indahbuchari@gmail.com](mailto:indahbuchari@gmail.com)

**Abstrak.** Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.” *Skripsi.* Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan data berupa tahapan pembelajaran yang dilaksanakan oleh dua guru bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis dokumen, observasi, dokumentasi (gambar dan video), wawancara, dan teknik rekam. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi pedoman observasi, analisis dokumen silabus dan RPP, wawancara, dan dokumentasi (gambar dan video). Keseluruhan data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap (1) reduksi data, (2) display data, (3) verifikasi data.

Hasil pembahasan menunjukkan 1) perencanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap yang terdapat pada silabus dan RPP telah di implementasikan berdasarkan apa yang telah direncanakan oleh kedua guru bahasa Indonesia dan ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan dalam silabus dan RPP pada saat merencanakan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut ialah: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. 2) pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia telah di implementasikan berdasarkan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dan ditemukan nilai-nilai karakter yaitu: kegiatan pendahuluan (nilai religius, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai). Kegiatan inti: (gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, kerja keras, kreatif, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai. Kegiatan penutup: )religius, mandiri, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu); 3) Penilaian implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap bahwasanya guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara melakukan penilaian observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mengobservasi siswa dengan melihat karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, dan kerja keras dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berlangsung untuk melakukan penilaian dan di akumulasikan di akhir semester.

**Kata kunci:** *implementasi, nilai-nilai pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia.*

**Abstract.** Implementation of Character Education in Indonesia Language Learning in Class X of SMA Negeri 6 Sidrap. "Thesis. Faculty of Language and Literature, Makassar State University."

This study aims to describe how the planning, implementation, and assessment of the implementation of character education in learning Indonesia in Class X SMA Negeri 6 Sidrap. This type of research is descriptive qualitative research with data in the form of learning stages carried out by two Indonesian language teachers in class X SMA Negeri 6 Sidrap. Collection techniques used in this study are, document analysis, observation, documentation (pictures and videos), interviews, and recording techniques. The instruments used in this study were observation guide grids, syllabus document analysis and lesson plans, interviews, and documentations (pictures and videos). The entire data obtained is then analyzed through several stages (1) data reduction, (2) data display, (3) data verification.

The results of the discussion show that 1) planning for the implementation of character education in Indonesia language learning in class X SMA Negeri 6 Sidrap contained in the syllabus and lesson plan has been implemented based on what has been planned by both Indonesian language teachers and found the values of character education applied in the syllabus and lesson plans when planning learning. These character values are: religious, honest, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, curiosity, national spirit, love of the motherland, respect for achievement, friendly / communicative, love peace, love to read, care for the environment, care social, and responsibility. 2) the implementation of character education implementation in Indonesia language learning has been implemented based on the learning process activities that take place and found the character values, namely: preliminary activities (religious values, discipline, tolerance, curiosity, knowing, responsibility, friendly / communicative, and love peace). Core activities: (fond of reading, curiosity, friendly / communicative, independent, hard work, creative, honest, tolerance, discipline, responsibility, and peace of mind. Closing activities:) religious, independent, responsibility, and curiosity ); 3) Evaluation of the implementation of character education in Indonesian language learning in class X SMA Negeri 6 Sidrap that the teacher has implemented the values of character education by conducting an observation assessment during the learning process. The teacher observes students by looking at the characters possessed by students such as discipline, cooperation, responsibility, honesty, independence, curiosity, creative, and hard work from the beginning of learning to the end of learning to assess and accumulate at the end of the semester.

**Keywords:** implementation, values of character education, learning Indonesian.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi sebuah rumusan baru yang di dalamnya memuat nilai budaya yang luhur yang menjadi kekhasan dari bangsa Indonesia sejak dulu. Dalam pendidikan karakter yang telah dirancang sedemikian rupa oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah ditetapkan 18 karakter utama yang dimasukkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ialah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kementerian Pendidikan Nasional: 2010).

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar perlu dirancang sedemikian rupa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Seorang guru merencanakan pembelajaran melalui RPP, dalam pembuatan RPP guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran, seorang guru dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, dalam proses penilaian pembelajaran, seorang guru diminta menilai ketercapaian pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Kurikulum merupakan acuan dalam mencapai visi misi pendidikan nasional. Menurut Undang-undang tahun 1989 kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar

mengajar. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tetapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplimentasikannya (Bur, 2017).

Pengalaman belajar yang utuh harus meliputi kurikulum akademik dan kurikulum kemanusiaan. Kurikulum kemanusiaan adalah kurikulum yang berupa pengalaman belajar agar dapat membentuk karakter manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Sehingga dapat menjalankan kehidupan berdasarkan nilai-nilai kebaikan (Zuchdi, 2011: 218).

Pendidikan formal dan nonformal dituntut dapat memberikan pengalaman belajar yang utuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan tingkat SMA mencakup empat kompetensi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap kompetensi harus mencakup pendidikan karakter di dalamnya (Noor, 2011: 62).

Berdasarkan hasil observasi awal, implementasi pendidikan karakter di SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) bahwasanya pendidikan karakter sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Sidrap. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Penilaian pendidikan karakter masih berdasarkan hasil jawaban soal dan wawancara. Di SMA Negeri 6 Sidrap sudah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah. Seperti setiap hari Jumat, siswa SMA Negeri 6 Sidrap membaca Alquran secara bersama-sama pada pagi hari dan pada sore hari melakukan tarbiah. Ada juga yang mengatakan bahwasanya apa

direncanakan oleh seorang tenaga pendidik yang akan diajarkan di kelas-kelas kepada siswanya tersebut, biasanya tidak sesuai ekspektasi di lapangan atau tidak sesuai kenyataan apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui secara detail tentang terlaksananya perencanaan tersebut sesuai kenyataan dan mengaitkan dengan pendidikan karakter khususnya siswa di kelas X di SMA Negeri 6 Sidrap.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2016) "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 CM Donny Dhirgantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP.*" Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel 5 cm yang dapat menjadi bahan ajar pada siswa kelas VIII SMP. Sesuai amanat kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada perkembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan penelitian terdahulu yang relevan terdapat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti. Adapun persamaan pada penelitian yang relevan membahas tentang implementasi pendidikan karakter. Perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian yang relevan adalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah terkhusus pada kurikulum 2013. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.*"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, dan tindakan dalam konteks alamiah dengan metode alamiah. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap. Penelitian ini mencakup mekanisme, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang diimplementasikan pada pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli hingga 08 Agustus 2019, bertempat di SMA Negeri 6 Sidrap yang terletak di Kel. Batulappa, Kec. Watang Pulu, Kab. Sidrap sampai data terpenuhi.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif deskriptif. Desain ini merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian secara objektif. Dengan kata lain, peneliti tidak melakukan perlakuan terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menfokuskan pada, perencanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap dan penilaian implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar kisi-kisi pedoman observasi *check list*, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh fakta-fakta

yang terjadi dalam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data. Jika pengumpulan data salah maka kesimpulan yang diperoleh juga salah. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Sidrap dilakukan dengan wawancara, merekam, observasi kelas yang disertai dengan kisi-kisi pedoman observasi, dan analisis dokumen berupa silabus dan RPP yang dibuat guru.

Menurut Sugiono. (2010: 267), data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif bersifat valid dan objektif. Pada penelitian kualitatif data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan sesungguhnya pada objek kajian. Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi,, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Analisis data merupakan upaya bekerjasama dengan data, memahami data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari pola, memilah yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai keseharian dalam

proses pembelajaran terhadap peserta didik. Dalam pendidikan karakter telah dirancang sedemikian rupa oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah ditetapkan 18 nilai-nilai pendidikan karakter utama yang dimasukkan dalam Sistem Pendidikan Nasional. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ialah: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Kementerian Pendidikan Nasional: 2010).

### **1. Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi dari kedua guru bahasa Indonesia pada tahap perencanaan pembelajaran, menunjukkan bahwa kedua guru bahasa Indonesia tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan menerapkan ke-18 nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan teori Kementerian Pendidikan Nasional yang terdapat pada silabus dan RPP yang telah dibuat atau direncanakan sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada saat di kelas. Perencanaan implementasi pendidikan karakter dilakukan oleh kedua guru bahasa Indonesia melalui perencanaan pembelajaran yang baik sehingga guru bahasa Indonesia lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar di dalam kelas. Masing-masing guru menyesuaikan kondisi kelas dengan mengadakan perubahan seperlunya dari

silabus dan RPP yang telah disusun bersama.

Silabus dan RPP yang telah disusun oleh kedua guru bahasa Indonesia, sesuai dengan panduan pengembangan yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Sidrap bekerja sama dalam membuat perencanaan silabus dan RPP di awal tahun pembelajaran sebelum semester baru di mulai. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan dan diimplementasikan dalam silabus dan RPP pada saat merencanakan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut ialah: : relegius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan teori Ghasali (dalam Wahyuni, dkk. 2012: 14-15), dalam melakukan perencanaan pembelajaran pendidikan karakter, pendidik diminta untuk mrencanakan pembelajaran melalui silabus dan RPP. Guru tersebut akan menganalisis kondisi pembelajaran, kendala pembelajaran, sumber materi pembelajaran, karakteristik siswa, dan komptensi yang akan dicapai melalui silabus dan RPP yang telah dibuat. Pada tahap ini, peneliti akan memperhatikan nilai-nilai pendidikan karakter yang diidentifikasi berdasarkan komponen-komponen silabus dan RPP.

## **2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi dari kedua

guru bahasa Indonesia pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran, menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Gurudan siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dan selalu menanamkan nillai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya, karena menurutnya karakter itu harus dimulai dari gurunya sendiri yang memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa mengikuti hal-hal yang baik dari gurunya sendirinya. Kedua guru bahasa Indonesia sudah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis data, dilakukan observasi sebanyak 12 kali dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung di kelas X. MIPA.1, MIPA. 2, MIPA. 3, IPS.1, IPS. 2, dan IPS. 3. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat tiga tahap yaitu: tahap pembelajaran (bagian kegiatan pembukaan, kegiatan inti, kegiatan penutup), perilaku guru, dan perilaku siswa. Dalam ketiga tahap ini terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan toeri Wibowo, 2012: 86 mengatakan bahwa, penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah meliputi perencanaan, pelaksanan, dan penilaian pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang akan dicapai dicantumkan dalam RPP dan silabus. Dibuat oleh pendidik atau guru yang bersangkutan.

### **a. Tahap Pembelajaran**

Pada tahap kegiatan pembukaan pembelajaran, guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari keseluruhan observasi kelas, nilai-nilai

karakter yang terdapat dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan pembukaan pembelajaran yaitu: religius, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. **Kegiatan inti pembelajaran**, guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari keseluruhan observasi kelas, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari keseluruhan observasi kelas, dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, kerja keras, kreatif, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, cinta damai. **Kegiatan penutup pembelajaran**, guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari keseluruhan observasi kelas, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dari keseluruhan observasi kelas dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan penutup pembelajaran yaitu: religius, mandiri, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Hal ini sejalan dengan teori Amri, mengatakan bahwa kegiatan pendidikan saat melaksanakan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran menurut Amri, dkk. (2011: 66), perlu menyajikan materi pembelajaran, melaksanakan metode pembelajaran, dan mendorong siswa untuk aktif. Penyajian materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan. Pendidik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter juga diminta membina hubungan antarpribadi.

#### **b. Perilaku Guru**

Berdasarkan analisis data, perilaku Bapak (MY) pada saat mengajar di kelas yaitu memiliki sikap santun pada saat masuk dalam kelas, selalu mengucapkan salam pada saat masuk dalam kelas menumbuhkan nilai religius, selalu tepat waktu masuk dalam kelas pada

saat mengajar menumbuhkan nilai disiplin, melakukan apresiasi dan memberikan motivasi-motivasi yang berguna untuk siswa agar siswa lebih semangat belajar dalam menanamkan sikap rasa ingin tahu. Guru tersebut pada saat mengajar telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan selalu mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang dapat dilihat pada catatan lapangan observasi kisi-kisi. Kekurangan guru ini adalah kurang tegas pada saat mengajar, karena terkadang siswa acuh tak acuh pada saat di dalam kelas. Tetapi ia sudah mencontohkan sikap yang baik kepada siswa yang seharusnya diperlihatkan hanya saja perlu dipertegas lagi.

Perilaku Ibu (HT) pada saat mengajar di kelas yaitu memiliki sikap yang sangat disiplin, tegas, percaya diri, bersahabat kepada siswa. Guru yang satu ini sangat tegas dan disiplin pada saat mengajar dalam kelas. Siswa sangat patuh kepada guru yang satu ini karena beliau sangat disegani kepada siswa. Ibu guru (HT) ini pada saat mengajar telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dan selalu mengaitkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang dapat dilihat pada catatan lapangan observasi kisi-kisi. Guru ini juga selalu tepat waktu masuk dalam kelas pada saat mengajar. Sebenarnya, Ibu guru (HT) ini orangnya sangat ramah apabila kita mengenali sosoknya dengan dekat. Dibalik ketegasan dan kedisiplinannya beliau, ia juga sangat bersahabat kepada siswa.

Dari kedua pembahasan perilaku guru dan siswa yang telah disebutkan, teori Noor (2011: 63) mengatakan bahwa pendidik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta

didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter. Melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

Adapun teori lain yang sejalan dengan teori Tafsir (2004: 74) mengatakan bahwa perilaku guru sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik untuk mendidiknya lebih baik lagi. Meliputi sifat yang baik, efektif, kognitif, maupun psikomotorik. Menurutnya, tanggung jawab pertama dan utama terhadap pendidikan anak adalah memberikan contoh yang baik terdapat peserta didik.

### c. Perilaku Siswa

Berdasarkan analisis data, kelas MIPA. 1 yang diampu oleh Ibu HT, perilaku siswa yang terdapat pada kelas tersebut ialah sangat disiplin, ramah, menghargai orang lain, percaya diri, bersahabat, memiliki sikap rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, kerja keras, tanggung jawab. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas. Di kelas ini merupakan kelas unggulan, siswanya muda diatur, dan pada saat mengajar siswanya disiplin dan memiliki sikap rasa keingintahuan yang tinggi. Selanjutnya kelas MIPA. 2, siswanya masih gampang diatur, taat kepada guru, apabila ditegur, disiplin, bersahabat, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, siswa ini masih mendengar kepada gurunya. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas. Selanjutnya, MIPA. 3, di kelas ini sangat ribut dan sangat susah diatur. Laki-laki dan perempuan sama-sama susah atur. Apabila gurunya sudah menegur, siswa masih ribut dalam kelas. Jika diberikan tugas, masih tetap ribut dan bercerita dalam kelas. Di kelas ini berbeda dengan kelas MIPA lainnya, dari MIPA. 1 dan MIPA. 2. Di kelas MIPA. 3 ini

siswanya kurang disiplin dalam kelas. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas.

Kelas IPS. 1, diantara kelas IPS lainnya, di kelas IPS ini, siswanya muda diatur dan mendengar kepada gurunya. Ssiswanya disiplin, apabila diberikan tugas, siswa antusias mengerjakannya. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas. Selanjutnya kelas IPS. 2, di kelas ini, siswanya lumayan sulit diatur, ada siswa yang mendengarkan gurunya apabila ditegur dan ada juga siswa yang tidak mendengarkannya. Di kelas ini, kadang siswanya disiplin dan kadang juga tidak. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas. Selanjutnya kelas IPS. 3, di kelas ini siswanya sangat sulit diatur seperti di kelas MIPA. 3, diantara semua kelas IPS, di kelas ini sangat sulit diatur, siswanya sangat tidak disiplin, terkadang tidak mendengar gurunya, kurang sopan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pembuktiannya bisa dilihat di catatan lapangan pada saat observasi kelas.

Dari kedua pembahasan perilaku guru dan siswa yang telah disebutkan, teori Noor (2011: 63) mengatakan bahwa pendidik memahami pendidikan karakter melalui tingkah laku seluruh warga sekolah dan melalui kegiatan-kegiatan sekolah. Oleh karena itu, ketika peserta didik berada di sekolah guru tidak hanya mengajarkan pendidikan karakter. Melalui ilmu-ilmu tetapi juga melalui teladan dari guru tersebut.

Adapun teori yang lain yang sejalan dengan teori Squire dalam bukunya yang berjudul *encyclopedia of learning and memory* mengatakan bahwa perilaku peserta didik adalah sejumlah waktu yang dilakukan siswa untuk terlibat aktif dan penuh perhatian dalam



mempelajari materi tertentu. Squire mengaitkan ada hubungan antara perilaku dan keterlibatan siswa dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

### **3. Penilaian Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 6 Sidrap**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dikumpulkan, diidentifikasi, dan diklasifikasi dari kedua guru bahasa Indonesia pada tahap penilaian pembelajaran, menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara melakukan penilaian observasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mengobservasi siswa dengan melihat karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa seperti religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berlangsung untuk melakukan penilaian dan di akumulasikan di akhir semester.

Pada penilaian pembelajaran, guru telah menyampaikan pada awal pembelajaran bentuk-bentuk penilaian, aspek-aspek penilaian dan instrumen penilaian seperti apa yang harus dicapai oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan penilaian, baik dari penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal), penilaian pengetahuan, maupun penilaian keterampilan. Namun penerapan penilaian yang direncanakan oleh kedua guru bahasa Indonesia di dalam RPP tidak dilakukan secara terstruktur oleh guru tersebut.

Jika siswa tidak lulus dari penilaian tersebut, guru memberi kesempatan untuk siswa mengadakan pembelajaran remedial/pengayaan agar siswa memiliki nilai yang diinginkan pada hasil penilaian akhir. Pada hasil penilaian tentunya guru mengakumulasikan keseluruhan nilai-nilai siswa yang telah dikumpulkan dari bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan sebelumnya dari awal sampai akhir.

Tetapi pada tahap penilaian sebagaimana yang telah direncanakan pada RPP yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat nilai-nilai karakter pada bagian teknik penilaian, instrumen penilaian, dan pengayaan/remedial. Berbeda dengan yang dilakukan guru pada saat di lapangan atau pada saat proses pembelajaran, guru tidak melaksanakan penilaian pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas seperti mengisi jurnal untuk setiap pertemuan pada materi teks laporan observasi selama dua kali pertemuan dalam seminggu mengenai penilaian sikap terhadap siswa, guru juga tidak memberikan lembar instrumen kepada siswa untuk mengisi penilaian diri dan penilaian teman sebaya. Tetapi guru tersebut melakukan observasi untuk mengamati tingkah laku peserta didik dari awal semester hingga akhir semester. Untuk tugas siswa, guru hanya melakukan paraf di buku siswa dan akan menilai diakhir pembelajaran pada saat diakumulasikan. Guru akan mengetahui karakter-karakter siswa selama proses pembelajaran dan memberikan penilaian di hasil akhir.

Hal ini sejalan dengan teori Wibowo (2012: 96-98), langkah-langkah penilaian ketercapaian implementasi pendidikan karakter meliputi penetapan indikator dari nilai-nilai yang disepakati, penyusunan instrumen penilaian, pencatatan tidak pencapaian indikator,

analisis hasil penilaian, dan tindak lanjut hasil penilaian. Hasil penilaian karakter yang telah dimiliki peserta didik digunakan pendidik dalam mengkombinasikan nilai karakter yang akan dicapai dengan kompetensi pembelajaran.

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2016) dengan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 CM Donny Dhiringantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP.” Berdasarkan penelitian tersebut persamaan kedua penelitian membahas implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yahya yaitu, dalam penelitian Yahya membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada novel 5 cm yang dapat menjadi bahan ajar pada siswa kelas VIII SMP, sedangkan dalam penelitian ini, membahas nilai-nilai pendidikan karakter pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap. Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap dilakukan melalui tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Perencanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap yang terdapat pada silabus dan RPP telah diimplementasikan

berdasarkan apa yang telah direncanakan oleh kedua guru bahasa Indonesia dan ditemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang di terapkan dalam silabus dan RPP pada saat merencanakan pembelajaran. Nilai-nilai karakter tersebut ialah: relegius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

2. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap telah diimplementasikan berdasarkan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dan ditemukan pada bagian kegiatan pembukaan pembelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada keseluruhan observasi kelas dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan pembukaan pembelajaran yaitu: relegius, disiplin, toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, dan cinta damai. Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada keseluruhan observasi kelas dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan inti pembelajaran yaitu: gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif, mandiri, kerja keras, kreatif, jujur, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan cinta damai. Kemudian kegiatan penutup pembelajaran, nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada keseluruhan observasi kelas dimulai dari observasi 1-12 pada kegiatan penutup pembelajaran yaitu: relegius, mandiri, tanggung jawab, dan rasa

ingin tahu. Adapaun perilaku guru pada pelaksanaan pembelajaran yaitu kedua guru bahasa Indonesia tersebut telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Hanya saja perilaku Bapak (MY) harus lebih tegas lagi pada saat mengajar, dan Ibu (HT) perilakunya sangat baik dan perlu ditingkatkan dan dijaga dengan baik. Selanjutnya perilaku siswa, dari semua kelas X di SMA Negeri 6 Sidrap, kelas X.MIPA.1 paling disiplin dibandingkan dari semua kelas MIPA dan IPS lainnya.

3. Penilaian implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 6 Sidrap bahwasanya guru telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara melakukan penilaian observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Guru mengobservasi siswa dengan melihat karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa seperti religus, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran berlangsung untuk melakukan penilaian dan diakumulasikan di akhir semester. Guru hanya menyampaikannya di awal pembelajaran kepada siswa aspek-aspek dan instrumen-instrumen penilaian yang perlu dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak mengisi jurnal untuk setiap pertemuan sebagai bentuk laporan hasil observasi guru mengenai penilaian terhadap siswa. Tetapi sebagai bentuk laporan observasi,

guru pada saat memberikan penilaian di buku tugas, guru hanya melakukan paraf pada akhir keseluruhan pertemuan dalam satu semester, guru akan mengumpulkan semua tugas kemudian melakukan akumulasi dan memberikan penilaian kepada siswa secara bersamaan pada akhir semester.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akhdiah, Sabarati, dkk. 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Azzet, Akhmad Muhamimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jurnal Al-Ulum. 13 (1): 103-128.

Bur, Eka Yulianti, 2017. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Kelas VII SMP/MTs: Kajian Semiotika Charles Sandres Peirce*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*: Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunawan, Heri, 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Iman, Agung. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jurnal Pendidikan. 12 (2): 120-127)

- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kesuma, Dharma, dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Tentang Sikpa Hormat dan Tanggung Jawab (Terjemahan: Education for Character: How our Schools Can Teach Respect and Responsibility)*. Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Ningsih. 2014. *Gagalnya Sistem Perlindungan Anak*. Jurnal Pendidikan. 12 (3): 110-138.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parera, J. D. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Saptono, 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dedy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam. 1(1): 73-89
- Wahyuni, Sri, dkk. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius
- Wiryojoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Yahya, Muhammad. 2016. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 CM*

*Karya Donny Dhingantoro dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas VIII SMP.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Zuchdi, Darmayanti. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktif.* Yogyakarta: UNY Press.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan.* Jakarta: Bumi Aksara.